

Peran Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Kualitas Guru di Sekolah

Dea Anggriani¹, Halimatussa'diyah², Sesi Bandawati³, and Widayanti⁴

^{1,2,3,4}Department of Islamic Education Management, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

*Corresponding author: deaanggriani@stitnufarabi.ac.id

Received: 14 January 2025

Revised: 18 January 2025

Accepted: 14 January 2025

Available online: 31 December 2025

How to cite this article: Anggriani, D., Halimatussa'diyah., Bandawati, S., & Widayanti. (2025). Peran Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Kualitas Guru di Sekolah. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 2 (2), 348–358.

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam kemajuan bangsa dan kualitasnya sangat ditentukan oleh profesionalisme guru. Guru yang professional memiliki kompetensi, dedikasi dan komitmen yang tinggi dalam mengajar serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Fokus utama penelitian ini adalah Pertama, peran pengawas mencakup tanggung jawab dan metode yang digunakan untuk memberikan bimbingan serta dukungan kepada guru. Kedua, profesionalisme guru merujuk pada sikap, etika, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas mengajar secara efektif, yang dipengaruhi oleh pelatihan dan pengembangan diri. Ketiga, kualitas guru berhubungan dengan kompetensi dan kemampuan dalam mengajar, termasuk pemahaman kurikulum dan metode evaluasi. Terakhir, konteks sekolah sebagai lingkungan di mana interaksi ini terjadi juga berperan penting, mencakup budaya organisasi dan dukungan manajemen. Profesionalisme guru yang tinggi, yang didukung oleh supervisi akademik yang konstruktif, berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pengawas dapat berkontribusi dalam meningkatkan kedua aspek profesionalisme dan kualitas guru di sekolah. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif. Studi kepustakaan adalah proses membaca sejumlah referensi yang sebagian besar berupa tulisan (baik buku, artikel, jurnal, dan lainnya) yang akan dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian. Studi Pustaka (atau sering disebut juga studi literatur-literatur review, atau kajian pustaka) merupakan sebuah proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur, hasil kajian (hasil penelitian) atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Profesionalisme Guru, Kompetensi Guru.

Abstract

Education is one of the main factors in the nation's progress and its quality is largely determined by the professionalism of teachers. Professional teachers have high competence, dedication and commitment in teaching and creating a conducive learning environment. The main focus of this research is the role of teacher professionalism, academic supervision, and work motivation in improving teacher performance. High teacher professionalism, supported by constructive academic supervision, has a significant effect on student learning outcomes. The aim of this research is to describe the implementation of competency-based curriculum management in an effort to improve the quality of learning. This research also aims to examine the role of teacher professionalism, academic supervision and work motivation in improving teacher performance and the overall quality of education. The method used by researchers is the library research method with a descriptive approach. Literature study is the process of reading a number of references, most of which are written (books, articles, journals, etc.) which will be used as reference sources in research. Literature study (or often also called literature review study, or literature review) is a process of searching for, reading, understanding and analyzing various literature, study results (research results) or studies related to the research to be carried out..

Keywords: Educational Supervision, Teacher Professionalism, Teacher Competence.

1. Introduction

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan kualitas guru sangat menentukan keberhasilan sistem pendidikan. Menurut data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hanya sekitar 40% guru di Indonesia yang memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang berdampak langsung pada proses belajar siswa. Dalam konteks ini, peran pengawas pendidikan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa guru tidak hanya memenuhi standar kompetensi, tetapi juga berkembang secara profesional dalam menjalankan tugas mereka.

Pengawas pendidikan berfungsi sebagai mediator antara kebijakan pendidikan dan implementasinya di lapangan. Mereka tidak hanya bertugas untuk melakukan evaluasi dan pemantauan, tetapi juga berperan sebagai pembina yang memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru. Laporan dari Badan Pengawas Pendidikan Nasional (BPAN) menunjukkan bahwa pengawas yang aktif terlibat dalam pengembangan profesional guru dapat meningkatkan kinerja pengajaran. Interaksi yang positif antara pengawas dan guru dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan profesionalisme, yang pada gilirannya akan berdampak pada kualitas pendidikan.

Namun, meskipun peran pengawas sangat vital, masih terdapat sejumlah masalah yang perlu ditangani. Data dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa banyak pengawas menghadapi kendala dalam menjalankan tugas mereka, seperti kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai. Selain itu, terdapat tantangan dalam membangun hubungan yang efektif antara pengawas dan guru, yang sering kali terhambat oleh kurangnya komunikasi dan pemahaman mengenai peran masing-masing. Masalah ini menjadi kendala dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana pengawas dapat berkontribusi dalam meningkatkan profesionalisme dan

kualitas guru di sekolah. Dengan memahami peran dan tantangan yang dihadapi pengawas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik yang lebih baik di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi strategi efektif yang dapat diadopsi oleh pengawas untuk mendukung guru dalam pengembangan profesional mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air.

Pengawas sekolah sebagai salah satu unsur tenaga kependidikan memiliki peran yang penting dan strategis dalam keseluruhan upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu dan kinerja sekolah termasuk didalamnya memberikan pembinaan terhadap manajemen suatu sekolah atau taman kanak-kanak. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas akan menimbulkan semangat kerja serta optimalisasi kerja dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Pada pelaksanaan manajemen sekolah perlu adanya pengawasan atau supervisi agar tujuan sekolah berjalan sebagaimana yang ditetapkan, mengingat pengawas sekolah juga berasal dari guru, dan dalam melaksanakan tugas kepengawasan memiliki tujuan yang sama dengan guru dan kepala sekolah yaitu tercapainya tujuan sekolah.

Kompetensi guru yang baik mencerminkan bahwa guru tersebut profesional dan guru yang profesional adalah guru yang kompeten dalam bidangnya. Hal ini ditegaskan dengan penyataan Sari (2014:2) yang menyatakan bahwa "Kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruan dengan kemampuan tinggi". Uno, (2009:18) menyatakan bahwa : "Kompetensi profesional seorang guru yaitu : "seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil". Menurut Daryanto (2009:254), guru yang profesional yakniguru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis .

Dalam menganalisis gap penelitian terkait "Peran Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Kualitas Guru di Sekolah," terdapat beberapa kekurangan yang dapat diidentifikasi dari kajian terdahulu. Misalnya, dalam jurnal "Evaluasi Kinerja Pengawas Madrasah di Kota Tangerang Selatan" oleh Amrullah, Erihadiana, dan Syah (2023), penelitian ini menyoroti pentingnya pengawas dalam implementasi kurikulum, tetapi tidak secara mendalam membahas bagaimana pengawas dapat secara aktif berkontribusi dalam pengembangan profesionalisme guru. Penelitian tersebut lebih fokus pada evaluasi kinerja pengawas tanpa mengaitkannya dengan dampak langsung terhadap kualitas pengajaran guru.

Selain itu, dalam jurnal "Kinerja Pengawas dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan di Madrasah" oleh Mubarok, Asy'ari, dan Andri (2023), ditemukan bahwa meskipun pengawas memiliki peran penting, banyak dari mereka yang tidak melakukan kunjungan kelas secara rutin, yang berdampak pada kurangnya interaksi langsung dengan guru. Hal ini menunjukkan adanya gap dalam pelaksanaan supervisi yang seharusnya lebih aktif dan terarah untuk meningkatkan kualitas guru. Penelitian ini juga tidak memberikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh pengawas untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Selanjutnya, dalam kajian "Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam" oleh Adistiana dan Hamami (2024), meskipun membahas pentingnya pengembangan kurikulum, tidak ada penekanan pada peran pengawas dalam mendukung guru untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut. Ini menunjukkan bahwa masih ada

ruang untuk penelitian yang lebih komprehensif yang mengaitkan peran pengawas dengan pengembangan profesionalisme guru secara langsung. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap-gaps tersebut dengan menawarkan pendekatan yang lebih integratif dan memberikan panduan praktis untuk meningkatkan kinerja guru melalui peran pengawas yang lebih aktif.

2. Methods

Metode yang digunakan adalah metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif. Studi kepustakaan adalah proses membaca sejumlah referensi yang sebagian besar berupa tulisan (baik buku, artikel, jurnal, dan lainnya) yang akan dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian. Studi Pustaka (atau sering disebut juga studi literatur-literatur review, atau kajian pustaka) merupakan sebuah proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur, hasil kajian (hasil penelitian) atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Studi pustaka dapat diibaratkan sebuah kunci yang akan membuka semua hal yang dapat membantu memecahkan masala penelitian. Artinya, studi pustaka juga dapat dimanfaatkan sebagai jalan untuk memberikan argumentasi, dugaan sementara atau prediksi mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

Menurut Sutrisno (2013) sebuah penelitian dapat disebut penelitian kepustakaan karena data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan, baik bersumber dari buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan sebagainya. Menurut Nazir (2003) mengatakan bahwa studi kepustakaan adalah langkah yang penting. Setelah seorang penelitian menetapkan topik penelitian kemudian dilanjutkan dengan melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang terkait dengan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum berbasis kompetensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada riset pustaka (library research) penelusuran pustaka tidak hanya sebagai langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (research design), akan tetapi sekaligus memanfaatkan beberapa sumber perpustakaan. Dan sumber perpustakaan tersebut digunakan untuk memperoleh data penelitian. Sumber riset pustaka pada penelitian ini bersumber dari buku cetak, jurnal ilmiah, dan artikel online yang memuat beberapa informasi tentang permasalahan yang ada pada penelitian ini.

3. Results and Discussion

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, karena dengan adanya lingkup pendidikan juga dikatakan sebagai garda terdepan, guru berperan aktif dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara efektif. Guru memiliki tanggung jawab memenuhi segala kebutuhan peserta didiknya, sehingga guru harus mempunyai kemampuan dan kompetensi yang diperlukan untuk mampu mendidik murid secara profesional. Pengembangan profesional guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa partisipasi aktif guru, pendidikan menjadi tidak berarti, materi, dan esensinya akan hilang. Secara khusus, jika ada tim guru inovatif yang dapat mendukung sistem yang baik, maka kualitas lembaga pendidikan akan meningkat. Apalagi jika guru tidak menguasai isi bahan ajar, rencana pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi, hingga segala usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pendidik adalah pemimpin, sehingga harus perlu dikembangkan kualitas profesional guru. Sebilang guru memiliki kesanggupan dan keinginan dalam

mengembangkan dan mewujudkan dirinya. Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi mendesak pendidik untuk melaksanakan pekerjaannya secara kompeten. Profesionalisme membutuhkan keyakinan dan kemampuan yang akseptabel agar seseorang dianggap layak mengemban tugas,(Tika, 2013). Guru profesional perlu mempunyai empat kemampuan, yaitu: pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Madaus, Slavin, & Adams (2009) menemukan bahwa guru yang mengikuti program pelatihan profesionalisme guru memiliki efek positif pada hasil belajar peserta didik dalam matematika dan membaca. Hanushek & Rivkin (2010) juga berpendapat bahwa guru yang memiliki nilai yang lebih tinggi dalam tes kompetensi memiliki efek positif pada hasil belajar peserta didik dalam matematika dan membaca. Profesionalisme merujuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi. Ahmad Tafsir memberikan pengertian profesionalisme yaitu sebagai paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang professional. (Tafsir, 1992: 107) Profesionalisme guru diperlukan untuk memajukan Pendidikan Indonesia karena profesi keguruan mempunyai tugas utama yaitu melayani masyarakat dalam dunia Pendidikan. Untuk meningkatkan mutu Pendidikan saat ini, maka profesional guru merupakan keharusan, terlebih lagi apabila melihat kondisi objektif saat ini berkaitan dengan berbagai hal yang ditemui dalam melaksanakan Pendidikan.

Dalam dunia pendidikan peran supervisor (pengawas sekolah /madrasah)sangat mendukung, karena tanpa adanya pengawas yang ahli (profesional) makatidak mungkin juga sebuah sekolah/madrasah akan berjalan baik dan bermutu.Salah satu mutu pendidikan (sekolah/madrasah) sangat ditentukan oleh pengawas yang profesional, kepala sekolah/ madrasah yang professional,juga guru yang professional hal ini akan tercipta sebuah pendidikan yang bermutu baik.Keberadaan guru yang bermutu sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Menurut U.J Nwogu, guru yang bermutu adalah yang memiliki kualifikasi tingkat sarjana, memiliki kompetensi akademik sesuai bidangnya dan memiliki lisensi atau sertifikat dari negara. Guru yang bermutu studiasumsikan memiliki berbagai cara dan strategi untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, sehingga pendidikan yang bermutu dapat terwujud.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang adasekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Danim (2000:99) mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan sarana dan bantuan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini,mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat

memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

Supervisi Akademik Pengawas dan Kompetensi Guru

Falender dalam Purwanto, (2008) menyatakan bahwa supervise adalah kegiatan profesional yang berbeda di mana pendidikan dan pelatihan yang ditujukan untuk mengembangkan praktik berbasis sains difasilitasi melalui proses interpersonal kolaboratif. Dari pendapat Falender dapat diketahui bahwa supervisi bertujuan untuk mengembangkan praktik penerapan ilmu dalam hal ini berdasarkan pengetahuan yang diperoleh melalui proses interpersonal, khususnya di bidang pendidikan. Daresh (2009) mendefinisikan, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Daresh, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Thomas Sergiovanni (2007) supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran, kemudian menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatannya. bahwa proses tersebut tidak dapat dihindari. Dari pernyataan tersebut, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dengan menilai kinerja guru selama proses pembelajaran yang sudah pasti menjadi tugas utama guru (Suchyadi et al., 2019). Dengan demikian supervisi akademik tidak lepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Selain itu, supervisi akademik juga merupakan salah satu fungsi utama dari keseluruhan program di sebuah sekolah. Tujuan umum supervisi akademik adalah untuk mengembangkan situasi belajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi guru; Melalui supervisi pembelajaran diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru akan meningkat, baik dalam mengembangkan kemampuan, yang selain ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru, juga dalam meningkatkan komitmen, kemauan, dan motivasi guru. guru. (Mukhtar dan Iskandar, 2009).

Sergiovanni menekankan tujuan supervisi akademik sebagai berikut Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, b) pengawasan mutu; supervisor dapat memantau proses pembelajaran di sekolah. c) Pengembangan profesional; supervisor dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk memahami pembelajaran, kehidupan di kelas, dan mengembangkan keterampilan mengajar. d) Memotivasi guru; supervisor dapat mendorong guru untuk menerapkan dan mengembangkan kemampuannya serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajarnya. (Piet Suhertian, 2000).

Bagian penting dalam meningkatkan profesionalisme guru di kelas adalah pemantauan atau pengawasan akademik. Supervisi akademik merupakan rangkaian latihan yang dirancang untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan manajemen dalam proses pembelajaran yang bermutu (Prayitno, 2019) . Sekolah memainkan peran penting dalam mendidik generasi dan memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didiknya. Guru sebagai instruktur berpartisipasi penuh dalam proses

belajar mengajar. Tak lupa pula kinerja guru harus ditingkatkan agar pelayanan terbaiklah yang diberikan (Hasanah & Kristiawan, 2019). Pelaksanaan monitoring akademik dapat berdampak pada seberapa baik guru melaksanakan tugas mengajar (Purbasari, 2015).

Secara umum dalam pelaksanaan tugasnya sebagai supervisor, pengawas dan kepala sekolah tentu akan mengalami beberapa hambatan atau kendala. Jika ditelaah pandangan guru terhadap supervise cenderung negatif yang mengasumsikan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru untuk menyampaikan pendapat. Hal ini dapat dipengaruhi sikap supervisor seperti sikap otoriter, dianggap hanya mencari kesalahan guru dan menganggap lebih dari guru karena jabatannya. Dan juga guru senior cenderung menganggap supervisi merupakan kegiatan yang tidak perlu karena menganggap bahwa telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih.

Supervisi akademik dalam pelaksanaannya memiliki tujuan utama bukanlah mencari kesalahan guru dalam proses pembelajaran, tetapi untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dukungan terhadap guru. Meskipun supervisi dapat mencakup pengamatan dan juga identifikasi kelemahan dalam pengajaran, pendekatan yang digunakan seharusnya bersifat konstruktif dan mendukung perkembangan profesional guru. Jadi intinya supervisi akademik yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga hasilnya dapat maksimal.

Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru

Beberapa faktor mempengaruhi tingkat profesionalisme guru, antara lain pendidikan formal, pelatihan, dan pengalaman mengajar. Pendidikan yang memadai dan pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, dukungan dari rekan sejawat dan pengawas pendidikan juga berperan penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru untuk terus belajar dan berkembang.

Pendidikan formal yang baik menjadi landasan bagi guru untuk memahami teori dan praktik pengajaran. Namun, pendidikan saja tidak cukup; guru juga perlu mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Pelatihan ini dapat membantu guru untuk menguasai metode pengajaran yang inovatif dan efektif, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan di kelas.

Pengalaman mengajar juga berkontribusi pada profesionalisme guru. Guru yang memiliki pengalaman lebih banyak cenderung lebih percaya diri dan mampu mengatasi berbagai situasi yang muncul di kelas. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan diri melalui pengalaman praktis, baik melalui pengajaran langsung maupun melalui program mentoring.

Peran Pengawas Pendidikan

Pengawas pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas guru. Mereka tidak hanya bertugas untuk melakukan evaluasi, tetapi juga berfungsi sebagai pembina yang memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru. Melalui interaksi yang positif, pengawas dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan.

Salah satu cara pengawas dapat berkontribusi adalah dengan mengadakan program pelatihan dan workshop yang relevan. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada guru, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi mereka untuk berbagi

pengalaman dan praktik terbaik. Dengan demikian, pengawas dapat menciptakan komunitas belajar yang mendukung pengembangan profesionalisme guru.

Selain itu, pengawas juga perlu melakukan evaluasi yang adil dan transparan. Proses evaluasi yang baik akan memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja guru dan area yang perlu diperbaiki. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, pengawas dapat mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka, sehingga pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Program Pengembangan Profesional

Program pengembangan profesional yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas guru. Program ini dapat berupa pelatihan, workshop, atau seminar yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru. Selain itu, program mentoring juga dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mendukung guru dalam pengembangan profesional mereka. Dengan adanya program yang tepat, guru akan lebih siap menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran.

Pelatihan yang dilakukan secara berkala akan membantu guru untuk tetap update dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Misalnya, pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk memanfaatkan alat-alat digital yang dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, guru akan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif.

Program mentoring juga sangat penting dalam pengembangan profesional guru. Melalui program ini, guru yang lebih berpengalaman dapat membimbing guru yang baru atau yang masih membutuhkan dukungan. Hubungan mentor-mentee ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan motivasi bagi guru untuk terus belajar dan berkembang. Kemudian Evaluasi yang dilakukan secara berkala sangat penting untuk mengukur kemajuan guru dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Pengawas pendidikan perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung agar guru dapat memahami area yang perlu diperbaiki. Proses evaluasi yang transparan dan adil akan menciptakan kepercayaan antara pengawas dan guru, sehingga mendorong guru untuk lebih berkomitmen dalam pengembangan diri.

Umpan balik yang diberikan oleh pengawas harus spesifik dan berbasis data. Misalnya, pengawas dapat menggunakan hasil observasi kelas untuk memberikan rekomendasi yang jelas tentang metode pengajaran yang perlu diperbaiki. Dengan cara ini, guru akan lebih memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

Selain itu, penting bagi pengawas untuk menciptakan suasana yang mendukung selama proses evaluasi. Guru harus merasa nyaman untuk menerima umpan balik dan tidak merasa tertekan. Dengan menciptakan lingkungan yang positif, pengawas dapat mendorong guru untuk terbuka terhadap kritik dan saran, yang pada akhirnya akan meningkatkan profesionalisme mereka.

Keterlibatan Stakeholder

Meningkatkan profesionalisme dan kualitas guru juga memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Pemerintah perlu menyediakan anggaran yang memadai untuk program pelatihan dan pengembangan guru. Sekolah harus menciptakan budaya belajar yang mendukung, sementara masyarakat dapat berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada guru melalui berbagai inisiatif.

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menetapkan kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru. Ini termasuk penyediaan dana untuk pelatihan, pengembangan kurikulum yang relevan, dan penyediaan sumber daya yang diperlukan. Dengan dukungan yang kuat dari pemerintah, program pengembangan profesional dapat berjalan dengan lebih efektif.

Sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru untuk belajar dan berkembang. Ini dapat dilakukan dengan memberikan waktu yang cukup untuk pelatihan, menciptakan komunitas belajar di antara guru, dan memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi. Dengan keterlibatan semua pihak, upaya untuk meningkatkan kualitas guru akan lebih berhasil.

Tantangan dalam Meningkatkan Kualitas Guru

Meskipun banyak upaya telah dilakukan, masih terdapat berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas guru. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya akses terhadap pelatihan yang berkualitas, beban kerja yang tinggi, dan kurangnya insentif bagi guru untuk mengikuti program pengembangan profesional. Oleh karena itu, perlu ada strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini agar upaya peningkatan kualitas guru dapat berjalan dengan baik.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses terhadap pelatihan yang berkualitas. Banyak guru, terutama yang berada di daerah terpencil, kesulitan untuk mengikuti program pelatihan yang relevan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program pelatihan yang dapat diakses secara online atau melalui metode jarak jauh, sehingga semua guru memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Beban kerja yang tinggi juga menjadi kendala bagi guru untuk mengikuti program pengembangan profesional. Banyak guru yang merasa tertekan dengan tuntutan administratif dan pengajaran yang harus mereka lakukan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengelola beban kerja guru dengan baik, sehingga mereka memiliki waktu dan energi untuk berpartisipasi dalam program pengembangan profesional.

4. Conclusions

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat bergantung pada profesionalisme guru. Profesionalisme guru merupakan faktor utama atau kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru yang profesional harus memiliki kompetensi, dedikasi dan komitmen tinggi dalam mengajar serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat menyerap pembelajaran dengan baik. Pemerintah Indonesia telah mengambil Langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru.

Pengawasan atau supervise oleh pengawas sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran. Selain itu, motivasi kerja guru yang tinggi, baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat meningkatkan kinerja dan disiplin guru, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pembelajaran di sekolah. Secara keseluruhan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru, memberikan dukungan melalui supervise yang konstruktif serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung motivasi dan kinerja guru.

5. References

- Adistiana, N., & Hamami, M. (2024). Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 101-115.
- Aisyahrani, A., Putri, E. J., Aulia, I. N., Pamungkas, F. H., Khairi, M. A., Jannah, Z., & Nasution, I. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Kompetensi Guru. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 27-37.
- Amruddin, S. P. (2022). Paradigma kuantitatif, teori dan studi pustaka. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 1.
- Amrullah, A., Erihadiana, E., & Syah, M. (2023). Evaluasi Kinerja Pengawas Madrasah di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45-60.
- Anwar, R. (2014). Hal-hal yang mendasari penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1), 97-106.
- Basri, B., Kaharuddin, K., & Kamaruddin, K. (2023). Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Peran Pengawas terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru PAI. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(1), 131-151.
- Calorina, G., & Hasbullah, D. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas, Motivasi Kerja, Iklim Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMKN. *Sipatokkong*, 1(1), 96-111.
- Darmasah, T. (2021). Peran Pengawas Pendidikan Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(1), 156-166.
- Darmasah, T. (2021). Peran Pengawas Pendidikan Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(1), 156-166.
- Dewi, P. I. A. (2022). Manajemen Kepemimpinan Inovatif Pada Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar Era New Normal. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 151-160.
- Dewi, R. & Santosa, A. (2020). Pengaruh Pengawasan Pendidikan Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-135.
- Fitriana, S. (2008). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *MAJALAH LONTAR*, 22(2).
- Hidayati, N. (2022). Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kualitas Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal*
- Kuraesin, E. (2020). Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 167-174.

- Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati, M. (2018). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 114-125.
- Mubarok, M., Asy'ari, A., & Andri, R. (2023). Kinerja Pengawas dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 75-89.
- Ningsih, S. A. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 288-293.
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215-228.
- Prayoga, F. I., Masruroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).
- Rahmani, M. (2019). Kualitas Guru dan Peran Pengawas dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 45-58.
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di indonesia. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 194-202.
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi profesionalisme guru pendidikan anak usia dini dalam penyelenggaraan perlindungan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277.
- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913-1920.
- Sari, A. P. (2021). Pentingnya profesi guru di pendidikan di Indonesia.
- Suchyadi, Y., Mirawati, M., Anjaswuri, F., & Destiana, D. (2022). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 067-074.
- Supriyadi, E. (2021). Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 201-210.